Pro Dan Kontra Menggunakan Rokok

Ferika Kurniawati

Institut Ilmu Kesehatan STRADA

Ferikakurniawati0063@gmail.com

1. Abstrak

Produksi rokok di Indonesia memunculkan keadaan pro dan kontra atas persoalan rokok tersebut, di satu sisi para aktivis anti rokok berupaya mendesak pemerintah untuk mengeluarkan regulasi tentang rokok untuk melindungi masyarakat non perokok karena dapat berakibat fatal bagi kesehatan manusia dan lingkungan secara global akibat dampak negatif asap rokok dengan berbagai argumen ilmiah dan sebagai bentuk kepedulian warga bangsa atas dampak bahaya merokok, terutama melindungi anak dari dampak negatif atas asap rokok. Di sisi lain, industri rokok dan pemerintah mencoba untuk mencari jalan tengah dengan berdalih melindungi kepentingan nasional yang lebih besar atas pertumbuhan dan perkembangan industri rokok dari mulai pengusaha, tenaga kerja industri rokok sampai pada petani tembakau.

2. Pendahuluan

Merokok menjadi *pro* dan *kontra* di kalangan masyarakat, sebagian orang memandang merokok lebih banyak merugikan daripada menguntungkan. Menurut pandangan masyarakat, rokok merupakan salah satu contoh produk yang dianggap berbahaya atau beresiko bagi kesehatan dan keselamatan, baik keselamatan bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Hal ini didukung pula dengan adanya fakta bahwa konsumsi tembakau dunia ternyata dapat membunuh satu orang setiap detik, saat ini di dunia terdapat 4,9 juta kematian setiap tahunnya dimana 70 persen di antaranya terjadi di negara berkembang (Mandan, 2004 dalam Sukendro, 2007).

Alasan mengapa merokok menjadi sesuatu yang *pro* dan *kontra* di kalangan masyarakat adalah, pertama dari segi pajak atau cukai rokok yang membantu Pendapatan negara, angka tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 30 juta jiwa dengan pendapatan rata – rata dua Dollar Amerika atau setara dengan Rp 20.000,00 Per hari per kepala keluarga, padahal tingkat konsumsi rokok menghabiskan satu Dollar per hari atau lima puluh persen dari total penghasilan keluarga miskin, tentunya fenomena ini kadang tidak masuk akal¹. Kedua, merokok mengakibatkan kerugian Dari segi kesehatan masyarakat. Menurut Sukendro (2007) rokok adalah sebuah tradisi kolonial yang secara langsung menjadi suatu adat dan tradisi yang mengakar Kuat bagi kebanyakan orang di Indonesia. Rokok mempunyai tingkat popularitas Yang tinggi di kalangan masyarakat dibuktikan dengan konsumsi rokok di Indonesia Yang merupakan salah satu terbesar di dunia²

3 . Kasus / Masalah

Pengguna rokok sering tidak sadar bahwa orang disekitarnya yang menghirup asap rokok dapat berdampak bagi kesehatan orang lain. Karena perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif. Perokok pasif bisa mengalami kecanduan. Yang tadinya anti asap rokok bisa berubah menjadi kebiasaan. Hal ini dikarenakan kandungan nikotin yang dapat mengakibatkan efek kecanduan bagi penghisapnya. Dan bagi remaja yang melihat seseorang merokok, mereka akan merasakan ketertarikan untuk mencoba-coba merokok. Karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selama ini rokok dibidang sebagai penyumbang devisa terbesar untuk negara padahal nyatanya rokok justru menyumbang kerugian terbesar negara. Kerugian yang ditimbulkan rokok bukan hanya masalah kesehatan saja tapi juga masalah moral dan finansial

4. Tinjauan Pustaka

- Perspektif rokok di bidang kesehatan

Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya. Menggunakan rokok maupun pipa. Definisi yang hampir sama dikemukakan oleh Sari, Ari, Ramdhani, dkk yang mengatakan bahwa merokok merupakan aktivitas menghirup atau menghisap asap rokok menggunakan pipa atau rokok. Sumarno menjelaskan 2 cara merokok yang umum dilakukan, yaitu: (1) menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam Paru-paru dan dihembuskan; (2) cara ini dilakukan dengan lebih moderat yaitu hanya Menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.

Pendapat lainnya mengenai definisi merokok juga dikemukakan oleh Armstrong Yaitu menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh lalu menghembuskannya Keluar. Sedangkan Levy mengatakan bahwa perilaku merokok adalah kegiatan membakar gulungan tembakau lalu menghisapnya sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang-orang disekitarnya. Berdasarkan definisi merokok yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa merokok merupakan suatu aktivitas membakar gulungan tembakau yang berbentuk rokok ataupun pipa lalu menghisap asapnya Kemudian menelan atau menghembuskannya keluar melalui mulut atau hidung sehingga dapat juga terhisap oleh orang-orang disekitarnya

Sitepoe mengkategorikan perokok berdasarkan jumlah konsumsi rokok harian Yaitu: (a) perokok ringan (1 – 10 batang/ hari), (b) perokok sedang (11 – 20 batang/ hari), (c) perokok berat (> 20 batang/ hari).⁹ Perokok yang mengkonsumsi rokok dalam jumlah Yang lebih kecil memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berhenti merokok. Istilah lainnya pada perokok adalah social smoker yaitu individu yang merokok hanya pada situasi sosial atau situasi tertentu misalnya saat bertemu dengan teman lama di suatu acara atau pesta. Situasi sosial tersebut bertindak sebagai isyarat atau pemicu Untuk merokok.

- Perspektif merokok menurut hukum islam

Menurut hukum islam merokok dapat di kategorikan menjadi 3 yaitu:

- a) Pertama hukum merokok adalah mubah atau boleh karena rokok dipandang tidak membawa mudarat. Secara tegas dapat dinyatakan, bahwa hakikat rokok bukanlah benda yang memabukkan.
- b) Kedua hukum merokok adalah makruh karena rokok membawa mudarat relatif kecil yang tidak signifikan untuk dijadikan dasar hukum haram.
- c) Ketiga; hukum merokok adalah haram karena rokok secara mutlak dipandang membawa banyak mudarat. Berdasarkan informasi mengenai hasil penelitian medis, bahwa rokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dalam, seperti kanker, paru-paru, jantung dan lainnya setelah sekian lama membiasakannya.

5. Pembahasan

Pengertian rokok menurut PP No. 81/1999 pasal 1 ayat 1 adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutun atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotana tabacum*, *Nicotana Rustca* dan spesies lainnya atau sintetis nya yang mengandung nikotin dan tara dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut Ogawa (dalam Triyanti, 2006) dahulu perilaku merokok di sebut sebagai suatu Kebiasaan atau ketagihan, tetapi dewasa ini merokok di sebut sebagai tobacco dependency sendiri dapat didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap, biasanya lebih dari setengah Bungkus perhari.

1. Faktor faktor yang mempengaruhi merokok

Menurut Juniarti(1991) Dalam Mu' tadin (2002) Dalam Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2012), faktor yang mempengaruhi Kebiasaan merokok adalah Sebagai berikut :

a. Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman yang keras.

b. Pengaruh teman

Semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama, remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya, atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut.

c. Faktor Kepribadian

Orang coba untuk merokok karena alasan ingin tahu ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan membebaskan diri dari kebosanan.

d. Pengaruh iklan Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah Lambang kejantanan atau glamour. Membuat remaja sering kali terpicu Untuk meniru perilaku -Perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut

2. Dampak perilaku merokok

Ogden (2000) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu:

1. Dampak Positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi Kesehatan. Graham (dalam Ogden, 2000) menyatakan bahwa perokok meyakini dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Smet (1994) menyebutkan Keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu Berkonsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.

2. Dampak Negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan (Ogden, 2000). Merokok bukan penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis Penyakit boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetap dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai dengan penyakit di telapane Plasmantara lain (Sitepoe, 2011) : penyakit kardiovaskular, neoplasma (kanker), saluran Pernafasan, peningkatan tekanan darah, memperpendek umur, penurunan fertilitas (kesuburan) Dan nafsu seksual, sakit mag, gondok, gangguan pembuluh darah, penghambat pengeluaran air seni, ambliopia (penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriput, serta polusi udara dalam ruangan (sehingga terjadi iritasi mata, hidung dan tenggorokan).

6. Penutup

Rokok merupakan masalah terbesar bagi Indonesia rokok mempunyai pro dan kontra bagi masyarakat. Dalam bidang ekonomi pajak atau cukai rokok membantu Pendapatan negara , namun dalam bidang kesehatan rokok beresiko bagi kesehatan dan keselamatan. Walaupun rokok masih sulit di hilangkan setidaknya ada sosialisasi bagi perokok aktif dan pasif agar mengetahui bahaya tentang merokok.

7. Daftar Pustaka

<http://e-journal.uajy.ac.id>

Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.

<https://brainly.co.id/tugas/26692613>

Ferizal, I. (2016). Mekanisme Pengujian Hukum Oleh Ulama Dalam Menetapkan Fatwa Haram Terhadap Rokok. Jurnal Hukum Samudra Keadilan, 11(1), 55-64.

Nasuton, I. K. (2017). Erilaku merokok pada remaja. Medan: Universitas Sumatra Utara:

<http://library.usu.ac.id>

<https://news.detik.com/kolom/d-1475517/antara-rokok-hak-kesehatan-kemiskinan-dan-hak-asasi-manusia>